

**FAKTOR- FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

*Eka Maya Saputri
(Program Studi D3 Kebidanan,
STIKes Hang Tuah Pekanbaru)
Disa Yulia Efriska
(Program Studi D3 Kebidanan,
STIKes Hang Tuah Pekanbaru)*

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah makanan alami pertama untuk bayi dan tidak ada cairan atau makanan lain yang diperlukan selama enam bulan pertama. Namun tidak semua bayi yang mendapatkan ASI dari ibunya, khususnya bagi ibu yang bekerja. Untuk mengatasi kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif, pengurus tempat kerja wajib untuk menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan memerah ASI agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor- faktor yang berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Pada Ibu Bekerja di PT Dian Prima Lestari. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita yang ada di PT Dian Prima Lestari pada bulan Maret-April 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dianalisis menggunakan uji statistic Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif ($p=0,0001$), ada hubungan kebiasaan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif ($p=0,009$), tidak ada hubungan media sosial dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif ($p=0,907$), dan ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan suami, kebiasaan, dan ketersediaan fasilitas.

*Kata kunci:
ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Fasilitas,
Kebiasaan, Kegagalan*

PENDAHULUAN

ASI (Air susu ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi (Roesli, 2010). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja, termasuk kolostrum tanpa tambahan apa pun sejak lahir, dengan kata lain pemberian susu formula, air matang, air gula, dan madu untuk bayi baru lahir tidak dibenarkan (Saleha, 2009). ASI merupakan makanan utama bagi bayi sehingga sangat penting untuk kesehatan bayi, namun tidak semua bayi yang mendapatkan ASI sadari ibunya. Beberapa daerah di Indonesia pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja kurang begitu baik. Data wanita bekerja dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, jumlah pekerja wanita di Indonesia saat ini mencapai sekitar 40,74 juta jiwa, 25 juta jiwa diantaranya berada dalam usia reproduksi, secara umum jumlah ibu bekerja cukup besar yaitu sekitar 51% (Depkes RI, 2011).

Menurut SDKI, tahun 2007 menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hingga 7,2%. Riskesdas 2010 juga melaporkan jumlah bayi yang menyusui ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan di Indonesia hanyalah sebanyak 15,3%, Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2012, menemukan prevalensi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja 62,5% lebih rendah dari target nasional (80%).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di PT Dian Prima Lestari pada tahun 2015 yaitu wanita sudah menikah sebanyak 40% dan wanita belum menikah sebanyak 60%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2016 di PT Dian Prima Lestari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita di PT Dian Prima Lestari Perawang dengan sampel sebesar 91 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis secara deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan dari masing-masing variabel yang menggunakan tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil yang didapatkan akan dijadikan sebagai pembahasan. Hasil analisis secara deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Dukungan Suami, Kebiasaan, Pengaruh Media Sosial, dan Ketersediaan Fasilitas

Variabel	n	%
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	67	73,6
Mendukung	24	26,4
Total	91	100
Kebiasaan (Sosial Budaya)		
Tidak Percaya	29	31,9
Percaya	62	68,1
Total	91	100
Media Sosial		
Tidak Berpengaruh	50	54,9
Pengaruh	41	45,1
Total	91	100
Ketersediaan Fasilitas		
Tidak Tersedia	65	71,4
Tersedia	26	28,6
Total	91	100

Hasil uji bivariat didapatkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,0001 (<0,05)$. Ada hubungan kebiasaan (sosial budaya) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,009 (<0,05)$. Ada hubungan ketersediaan fasilitas terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,0001 (<0,05)$, Sedangkan untuk hasil analisis bivariat pada media sosial tidak ada hubungan yang signifikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,907 (>0,05)$.

Tabel 2. Hubungan Antara Dukungan Suami, Kebiasaan, Pengaruh Media Sosial, dan Ketersediaan Fasilitas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total	<i>p value</i>	
	Tidak Berhasil		Berhasil				
	n	%	n	%			
Dukungan Suami							
Tidak Mendukung	51	76,1	16	23,9	67	100	0,0001
Mendukung	5	20,8	19	79,2	24	100	
Kebiasaan (Sosial Budaya)							
Tidak Percaya	24	82,8	5	17,2	29	100	0,009
Percaya	32	51,6	30	48,4	62	100	
Media Sosial							
Tidak Berpengaruh	30	60	20	40	50	100	0,907
Pengaruh	26	63,4	15	36,6	41	100	
Ketersediaan Fasilitas							
Tidak Tersedia	49	75,4	16	24,6	65	100	0,0001
Tersedia	7	26,9	19	73,1	26	100	

PEMBAHASAN

Dukungan Suami

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh ada hubungan dukungan suami terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,0001 (<0,05)$. Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2010).

Proses menyusui menjadi terhambat bila kondisi ayah dan ibu tidak harmonis, ibu tidak mendapat dukungan dari suami, tidak bisa berkomunikasi dengan baik, dan perasaan ibu yang tidak aman dan nyaman. Jika ibu mendapat kepercayaan diri dan mendapat dukungan penuh dari suami, motivasi ibu untuk menyusui akan meningkat (Sari, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2010) dengan judul penelitian "Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tawar Kota Padang, Sumatra Barat" bahwasanya hasil dari hasil penelitian ada hubungan

dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,074 ($<0,05$).

Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. Ayah dapat berperan aktif membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan memberikan dukungan emosional dan bantuan praktis, seperti mengganti popok, menggendong, dan menenangkan bayi.

Kebiasaan (Sosial Budaya)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh Ada hubungan kebiasaan (sosial budaya) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,009 ($<0,05$). Banyak sekali pandangan mengenai praktek menyusui khususnya dalam pemberian ASI eksklusif. Faktor sosial budaya memberikan pandangan terhadap perilaku menyusui dimana akan mempengaruhi perilaku dan perawatan individu terhadap kesehatan. Perilaku kesehatan ini akan mempengaruhi kesejahteraan individu, kelompok, masyarakat, dan institusi dalam sistem dalam kesehatan (Firanika, 2010).

Kepercayaan tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan ini terbentuk justru dikarenakan kurang atau tidak adanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi. Mitos-mitos atau kepercayaan merupakan hambatan untuk tindakan menyusui yang normal, diantaranya kolostrum tidak baik bahkan bahaya bagi bayi, bayi membutuhkan teh khusus atau cairan lain sebelum menyusui, dan bayi tidak mendapat cukup makanan atau cairan bila hanya diberi ASI saja, sehingga seorang ibu akan berusaha memberikan makanan selain ASI untuk mencukupi kebutuhan tersebut (Hatta, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2013) dengan judul penelitian "Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta" bahwasanya hasil penelitian yang didapat ada hubungan kebiasaan (sosial budaya) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,004 ($<0,05$).

Kebiasaan (sosial budaya) dapat mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif dikarenakan kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek yang menganut kuat kepercayaan yang diturunkan oleh nenek moyang dan pengalaman yang dimiliki.

Ketersediaan Fasilitas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh ada hubungan ketersediaan fasilitas terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,0001 ($<0,05$). Seorang ibu yang bekerja dan menyusui akan terkendala jika ditempat bekerja atau di sekitar tempat bekerja tidak tersedia sarana penitipan bayi atau pojok ASI. Bila tempat bekerja dekat dengan rumah ibu, ibu dapat pulang untuk menyusui bayinya pada waktu istirahat atau bisa juga meminta bantuan seseorang untuk membawa bayi ketempat kerja (Dalimunthe, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2015) dengan judul penelitian "Ketersediaan Ruang Menyusui Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Sleman Yogyakarta" bahwasanya hasil penelitian yang didapat ada pengaruh ketersediaan ruang menyusui terhadap ASI eksklusif dengan p value = 0,000 ($<0,05$).

Menurut asumsi peneliti, bahwa sebagian ibu tidak memanfaatkan fasilitas pojok ASI yang telah tersedia di tempat kerja. Hal ini sangat disayangkan karena pemberian ASI sangatlah penting bagi bayi.

KESIMPULAN

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor dukungan suami dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT Dian Prima Lestari Perawang Tahun 2016 dengan p = 0,0001 ($<0,05$), terdapat hubungan antara faktor kebiasaan (sosial budaya) dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT Dian Prima Lestari Perawang Tahun 2016 dengan p = 0,009 ($<0,05$), terdapat hubungan antara faktor ketersediaan fasilitas dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT Dian Prima Lestari Perawang Tahun 2016 dengan p = 0,0001 ($<0,05$). Tidak terdapat hubungan antara faktor media

sosial dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT Dian Prima Lestari Perawang Tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, S.A. (2011). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI. *Jurnal Universitas Sumatra Utara*. Diakses tanggal 17 Mei 2016.
- Firanika, R. (2010). *Aspek Budaya Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Bubulak Kota Bogor*. Jakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayati, Hajaroh. (2013). *Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Diakses tanggal 16 Mei 2016.
- Meineny, A. (2013). *Faktor Determin Terhadap Lama Pemberian ASI penuh di Kecamatan Palu Utara Kota Palu. Sulawesi Tengah : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.
- Ramadhani, Mery & Hadi, Ella Nurlaella. (2010). *Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat*. *Jurnal*. Diakses tanggal 16 Mei 2016.
- Roesli, Utami. (2010). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Niaga Swadya
- Sari, Tia Komala & dkk. (2015). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2015*. *Jurnal*. Diakses tanggal 17 Mei 2016.
- Sari, Reni Restu. (2011). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Takang Kabupaten Solok Tahun 2011*. Skripsi. <http://lib.ui.ac.id>. Diakses tanggal 17 Mei 2016.
- Suleha, S (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sutrisno, Arum Haryany. (2015). *Ketersediaan Ruang Menyusui Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Sleman Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Diakses tanggal 16 Mei 2016.